



Elaborasi Metode Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Berbasis Metode Wafa pada Anak Kelompok A TK Darul Ilmi Jambangan Surabaya

Ahmad Fachrurrazi¹, Era Yuliani²

^{1,2} PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

correspondence: ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id, E-mail: erayuliani99@gmail.com

ABSTRACT: This research was motivated by the researcher's interest in studying the application of the Wafa method in introducing the hijaiyah letters to early childhood at Darul Ilmi Kindergarten. The Wafa method is a learning approach that uses the Quantum Teaching concept with the Tandur pattern, which is an acronym for Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrate, Ulangi, and Celebrate. This pattern is designed to meet the needs of introducing the hijaiyah letters to early childhood. The purpose of this study was to determine how the Wafa method is applied in introducing the hijaiyah letters to early childhood at Darul Ilmi Kindergarten. The main focus examined in this research is (1) how is the Wafa method implemented in Darul Ilmi Kindergarten? This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques applied include data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that: the application of the Wafa method in Darul Ilmi Kindergarten refers to activities that have been prepared by the Wafa Center and the introduction of hijaiyah letters using the Wafa method helps young children recognize hijaiyah letters which are in accordance with their makhraj and tajwid. This shows that the Wafa method makes it easier for children to recognize hijaiyah letters, as seen from learning activities, the teacher's activeness in teaching, and the learning results obtained.

Keywords: Wafa Method, Introduction to the Al-Quran, Learning Methods

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat peneliti dalam mengkaji penerapan metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini di TK Darul Ilmi. Metode Wafa adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konsep Quantum Teaching dengan pola *Tandur*, yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pola ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Darul Ilmi. Fokus utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan metode Wafa di TK Darul Ilmi? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode Wafa di TK Darul Ilmi mengacu pada kegiatan yang telah disusun oleh Wafa Pusat serta pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Wafa membantu anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Wafa mempermudah anak dalam mengenal huruf hijaiyah, terlihat dari aktivitas pembelajaran, keaktifan guru dalam mengajar, serta hasil pembelajaran yang diperoleh.

Kata Kunci: Metode Wafa, Pengenalan Al-Quran, Metode Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pembelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan harus mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, pada setiap pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, tidak semua metodetersebut dapat diterapkan diberbagai

pembelajaran (Siti dan Abdul, 2017).

Salah satu metode pembelajaran Al- Qur'an untuk anak usia dini adalah Metode Wafa. Wafa adalah metode belajar Al-Qur'an dengan mengaktifkan pembelajaran otak kanan (Maqsuri,2018), (Tim Wafa, 2012). Artinya, otak kiri tetap dipakai akan tetapi ditambah memanfaatkan pembelajaran keunggulan otak kanan. Metode Wafa merupakan metode “Otak Kanan” yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta bahasa yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan kelima aspek perkembangan anak tersebut.

Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang lima aspek perkembangan anak usia dini. Lima aspek perkembangan ini meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang semuanya mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Tim Wafa, 2018). Perkembangan kognitif adalah kemampuan anak dalam berpikir, memecahkan masalah, serta memahami dunia sekitar mereka. Pada anak usia dini, kemampuan kognitif mereka mulai berkembang melalui berbagai kegiatan yang merangsang otak mereka, seperti mengenal bentuk, warna, angka, dan huruf (Mariono, 2016). Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan stimulasi kognitif bagi anak-anak, dengan memperkenalkan mereka pada huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan yang menarik (Tim Wafa, 2018).

Perkembangan fisik pada anak usia dini meliputi pertumbuhan tubuh, keterampilan motorik kasar dan halus. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk bergerak, berlari, memanjat, serta mengontrol gerakan tubuh secara lebih baik (Indraswari, 2017:8). Pada aspek ini, pendidikan Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan dapat melibatkan aktivitas fisik yang mendukung pembelajaran, seperti gerakan tangan saat belajar huruf hijaiyah atau menggunakan media fisik yang menarik misalnya bermain kartu, menebali huruf, mewarnai, bermain tepuk dsb (Tim Wafa, 2018).

Syamsu, (2007:123) mengutip Sueann Robinson Ambron mengartikan bahwa sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Pembelajaran Al-Qur'an dapat menumbuhkan rasa aman, cinta, dan kedamaian di dalam hati anak, yang sangat mendukung perkembangan emosional (Tim Wafa, 2018). Melalui pendekatan yang tidak memaksa dan menyenangkan, metode Wafa dapat membantu anak-anak merasakan kegembiraan dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang melibatkan kegiatan kelompok atau kerjasama dapat mendukung perkembangan sosial anak, terutama dalam berbagi pengetahuan dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hurlock (1978) bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang mengedepankan pendengaran dan pengucapan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah serta memahami makna-makna dasar dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode yang berfokus pada pengenalan Al-Qur'an secara menyeluruh, dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak dan kondisi perkembangannya. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti gambar, lagu, dan permainan, yang dapat membantu anak-anak memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, metode Wafa juga mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dengan teknik yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang alami tanpa merasa terbebani (Tim Wafa, 2018).

Taman Kanak-kanak Darul Ilmi merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode Wafa. TK Darul Ilmi baru menerapkan metode Wafa 2 tahun belakangan ini, sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, namun karena dirasa mendapatkan hasil yang kurang maksimal, Darul Ilmi mencoba menerapkan metode Wafa, yang kebetulan beberapa waktu sebelumnya juga telah mendapat sosialisasi dari Tim Wafa. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an pada Anak Kelompok A di TK Darul Ilmi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian fenomenologi berfokus pada penjelasan dan pemahaman individu mengenai pengalaman-pengalaman mereka, terutama dalam konteks interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, fenomena yang ingin dipahami adalah pengalaman pengenalan huruf hijaiyah di TK Darul Ilmi, yang dijalankan menggunakan metode Wafa.

Lokasi penelitian ini adalah di TK Darul Ilmi, yang terletak di Jalan Jambangan Kebon Agung No. 46 Surabaya. Subjek yang diteliti adalah dua orang guru mengaji kelas A dan 20 anak yang terdiri dari dua kelas, dengan masing-masing kelas berjumlah 10 siswa. Guru mengaji kelas A diobservasi dan diwawancarai, sementara anak-anak diobservasi untuk melihat hasil pembelajaran mereka.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat penerapan metode Wafa dalam pembelajaran, mencakup aspek guru, media pembelajaran, serta perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai langkah-langkah pembelajaran, target capaian dalam pengenalan huruf, penilaian pemahaman anak, penggunaan media pembelajaran, serta durasi dan struktur pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen observasi dan wawancara. Instrumen observasi bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan metode Wafa, mulai dari aspek guru, media pembelajaran, hingga hasil yang dicapai oleh anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Sedangkan instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan berbagai aspek pembelajaran menggunakan metode Wafa, seperti langkah-langkah yang dilakukan, target yang ingin dicapai, dan efektivitas metode tersebut dalam mendukung pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga data yang diperoleh cukup untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Reduksi data merupakan proses untuk memilih, menyederhanakan, dan

mengorganisasi data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang terstruktur agar hubungan antar data dapat terlihat jelas. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan memverifikasi hasilnya untuk memastikan keakuratan temuan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu triangulasi data, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid. Triangulasi sumber dilakukan dengan mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama, untuk memperkaya informasi dan meningkatkan keandalan data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di TK Darul Ilmi

Salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini adalah metode Wafa. Metode ini dirancang khusus untuk mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak. Salah satu ciri khas metode Wafa adalah pendekatan yang tidak hanya mengandalkan verbal atau tulisan, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan musikal, yang sesuai dengan perkembangan otak kanan anak. Melalui konsep bahasa ibu dengan nada hijaz, anak-anak dapat lebih mudah mengenali dan menghafal huruf-huruf hijaiyah.

Sholeh Drehem, salah satu pengembang metode Wafa, merancang metode ini dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan yang kreatif dan intuitif, anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar dan bisa memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman terhadap huruf hijaiyah sebagai langkah awal sebelum mempelajari bacaan lainnya.

Metode Wafa juga dikenal karena memanfaatkan potensi otak kanan, yang lebih bersifat kreatif dan intuitif. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Anak-anak, yang cenderung lebih suka belajar melalui gerakan tubuh, lagu, dan permainan, akan lebih mudah merespons dan terlibat dalam pembelajaran ketika stimulasi diberikan secara tidak terstruktur namun menyenangkan.

Contoh penerapan metode Wafa yang berhasil dapat dilihat di TK Darul Ilmi, sebuah lembaga yang sudah mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Di TK Darul Ilmi, pembelajaran menggunakan konsep yang menyenangkan dan berfokus pada bahasa ibu, musik, dan gerakan tubuh. Konsep ini dinamakan *Tandur* dan berfungsi untuk membantu anak dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, agar anak-anak merasa senang dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Ustazah mengawal setiap langkah anak dengan memberikan contoh bacaan huruf yang benar sesuai dengan makhraj-nya. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan murajaah, di mana anak-anak mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum kegiatan dimulai, ustazah memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah yang benar. Setelah itu, anak-anak melanjutkan dengan pengulangan bacaan hingga mereka dapat membaca dengan lancar dan benar.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan penutupan, di mana ustazah memanfaatkan waktu yang ada untuk mengajarkan hafalan ayat-ayat pendek, doa-doa sehari-hari, serta hadist-hadist yang relevan. Selain itu, anak-anak juga diberi kesempatan untuk berlatih gerakan sholat secara langsung, agar mereka tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semua kegiatan selesai, ustazah menutup pelajaran dengan menertibkan anak-anak menggunakan yel-yel yang menyenangkan, diikuti dengan bacaan istighfar, sholawat, doa, dan akhirnya salam penutupan.

Melalui cara ini, penerapan metode Wafa di TK Darul Ilmi tidak hanya membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.

Elaborasi metode Wafa dalam pembelajaran Alquran di TK Darul Ilmi Jambangan Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an, yang terdiri dari 28 huruf. Sebelum anak dapat lancar membaca Al-Qur'an, mereka harus terlebih dahulu mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah ini. Pengenalan huruf hijaiyah menjadi langkah pertama yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Di TK Darul Ilmi, metode Wafa diterapkan dalam pengajaran huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Ustazah Hariyati menjelaskan bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat belajar menyebutkan huruf hijaiyah dengan mudah. Kegiatan belajar yang menyenangkan dan

atraktif sangat membantu anak-anak dalam mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Di TK Darul Ilmi, metode Wafa digunakan untuk memastikan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar.



Gambar 1 Mencari huruf Hijaiyah sesuai contoh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik jika kegiatan belajarnya menyenangkan. Ketika anak-anak merasa senang dan tertarik, mereka dapat lebih mudah mengingat dan mengenal huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Misalnya, ketika ustazah meminta anak-anak untuk mencari dan menyebutkan huruf "ja" atau huruf sambung seperti "hasana-hasani", anak-anak dapat dengan cepat menunjukkannya dan menyebutkannya dengan benar.

Pembelajaran di TK Darul Ilmi berlangsung selama 60 menit setiap hari, empat hari dalam seminggu. Setiap sesi pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai kegiatan mengaji, ustazah mempersiapkan anak-anak dengan menggunakan yel-yel yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan memastikan anak-anak siap untuk belajar. Setelah itu, anak-anak mengikuti kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran.

2. Melafalkan Huruf Hijaiyah Sesuai dengan Makhraj

Makhrajul huruf adalah tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah. Dalam pengajaran huruf hijaiyah kepada anak-anak, sangat penting untuk mengajarkan mereka melafalkan huruf dengan cara yang benar sesuai dengan makhraj-nya. Di TK Darul Ilmi, guru memberikan bimbingan intensif dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj-nya agar anak-anak dapat mengucapkannya dengan benar.

Ustazah Farikha menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran, anak-anak diminta untuk melakukan murajaah terhadap halaman yang akan dipelajari. Setelah itu, ustazah memanggil anak-anak satu per satu dan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam

pelafalan huruf. Anak-anak diminta untuk menirukan cara pelafalan yang benar sesuai dengan makhraj-nya.

Dengan pendekatan yang sistematis, TK Darul Ilmi berhasil membantu anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhraj-nya, yang merupakan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru memberikan contoh langsung dan membimbing anak-anak dengan menggunakan nada hijaz, serta memperagakan pengucapan huruf-huruf tersebut agar anak-anak lebih mudah mengingat dan mengucapkannya dengan tepat.

3. Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak

Selain mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, anak-anak juga diajarkan untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara acak. Di TK Darul Ilmi, anak-anak belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui pengucapan yang berbasis pada bahasa ibu. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf-huruf seperti ma, ta, sa, ya, ka, ro, dan da. Pendekatan ini membantu anak-anak mengingat huruf-huruf hijaiyah secara lebih alami.

Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya mengenal huruf secara terpisah, tetapi juga dapat menghubungkan huruf-huruf tersebut dalam rangkaian kata yang lebih natural. Dengan metode Wafa yang melibatkan bahasa ibu dan nada hijaz, anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. (Tim Wafa. 2013). Evaluasi harian yang dilakukan di TK Darul Ilmi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makhraj, dan memahami konsep tajwid.



Gambar 2. Kegiatan Baca Simak Klasikal

PEMBAHASAN

Penerapan metode Wafa dalam pengajaran huruf hijaiyah di TK Darul Ilmi terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini didasarkan pada konsep **TANDUR**, yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini di TK Darul Ilmi mengutamakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan,

sehingga proses pengenalan huruf hijaiyah berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Amrindono (2022) bahwa sangat penting menyesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain peran, bercerita, dan kegiatan fisik dalam pembelajaran Al-Quran di TK

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di TK Darul Ilmi, Ustazah Hariyati dan Ustazah Farikha menjelaskan bahwa metode Wafa dengan konsep Tandur sangat membantu dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Konsep Tandur, yang mencakup tahapan **"Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR)"** membuat pembelajaran lebih terstruktur dan menyenangkan. Setiap tahap pembelajaran dirancang untuk memancing perhatian anak dan membuat mereka lebih bersemangat, mulai dari kegiatan awal seperti yel-yel, hingga penutupan yang penuh dengan perayaan kecil.

Konsep ini tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang tua siswa, yang turut berperan dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Hal ini membuat metode Wafa lebih komprehensif, efektif, dan menyeluruh. Keberhasilan metode ini di TK Darul Ilmi juga didukung oleh struktur pembelajaran yang terencana dengan baik, sehingga memudahkan anak-anak dalam memahami materi.

Secara teoritis, penerapan metode Wafa sangat sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Metode ini juga membuktikan bahwa pemilihan metode yang tepat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, sesuai dengan pendapat Sabri (2007) bahwa metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Elaborasi metode pembelajaran pengenalan Al-qur'an ini efektif karena ditunjang oleh buku panduan yang mudah digunakan dan sangat menyenangkan di antaranya Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan (tim Wafa, 2012), dan Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib (Tim Wafa, 2013).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Darul Ilmi, dapat ditarik beberapa simpulan yang menggambarkan efektivitas dan keberhasilan metode ini dalam membantu anak-anak memahami bacaan Al-Qur'an.

Pertama, penerapan metode Wafa di TK Darul Ilmi dilakukan dengan pendekatan yang sangat tepat, yaitu melalui penggunaan konsep bahasa ibu dan nada hijaz. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan. Dengan menggunakan bahasa ibu, anak-anak merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Kedua, materi pembelajaran yang disajikan sangat bervariasi dan mendukung pemahaman anak. Setiap bab dimulai dengan gambar yang relevan, yang membantu anak-anak dalam memahami huruf hijaiyah yang sedang dikenalkan. Konsep pembelajaran ini sangat mengutamakan kesenangan dan aktivitas, dengan penerapan metode Tandur yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode Tandur ini tidak hanya melibatkan anak-anak dalam setiap langkah pembelajaran, tetapi juga membuat mereka merasa terlibat dan antusias dalam setiap sesi.

Ketiga, pengenalan huruf hijaiyah dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj yang benar. Pengenalan huruf ini diajarkan dengan cara acak untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengenali setiap huruf dengan lebih fleksibel. Pada Wafa Jilid 1, pengenalan dimulai dari huruf "ma" dan diakhiri dengan huruf "ain". Kemudian, pada Wafa Jilid 2, pembelajaran berlanjut dengan pengenalan huruf sambung seperti "hasana-hasani" dan diakhiri dengan huruf-huruf seperti "bana'a", "wasa'a", dan "zakata". Pendekatan ini memberikan struktur yang jelas bagi guru dan memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih terorganisir dan efektif.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan metode Wafa di TK Darul Ilmi.

Pertama, bagi lembaga TK Darul Ilmi, disarankan agar mereka lebih memaksimalkan implementasi metode Wafa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap tahapan dan konsep yang ada dalam metode Wafa diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Penerapan yang lebih teratur ini akan memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan membantu anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih baik, sekaligus memudahkan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kedua, bagi para ustazah di TK Darul Ilmi, disarankan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang diadakan oleh pusat Wafa atau lembaga terkait lainnya. Pelatihan ini

sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan metode Wafa dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas pengajaran, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih optimal dan menarik bagi anak-anak.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini telah membahas penerapan metode Wafa pada pengenalan huruf hijaiyah di kelas Wafa 1 dan 2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam penerapan metode Wafa pada kelas-kelas berikutnya, seperti Wafa jilid 3 dan seterusnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan metode ini dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini akan memberikan wawasan lebih mengenai efektivitas metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Sabri. 2007. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching. Jakarta : Rineka Cipta
- Amrindono (2022) Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Usia Dini. Tersedia dalam <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids> Vol. 4 No. 1 (2022)
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Maqsuri Ainil. *Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran*, Jurnal Of Islamic Education. Vol. 1 No. 2. Tersedia dalam <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/496/0> Vol. 1. No.2 (Desember 2018)
- Syamsu. Y. (2007). Psikologi perilaku anak & remaja. Bandung. Rosdakarya.
- Tim Wafa. 2012. *Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia.
- Tim Wafa. 2013. *Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia
- Wafa Indonesia. (2018). Metode Wafa. Retrieved from wafaindonesia.or.id